

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia sejak berada dalam kandungan hingga akhir hayat manusia. Salah satu aspek yang diatur oleh Islam tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hidup dan dapat meningkatkan kualitas diri manusia itu sendiri. Maka dari itu Islam sangat memperhatikan aspek pendidikan sejak sebelum manusia itu lahir, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa hingga masa tua. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis riwayat Al-Hakim No.7679, sebagai berikut:¹

حَدَّثَنَا أَيُوبُ بْنُ مُوسَى بْنُ عَمْرِو بْنُ سَعِيدٍ بْنُ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَحْلَّ وَالِدٌ وَلَدُهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Hadis tersebut memiliki kandungan, yakni pendidikan merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi

¹al-Hakim, *al-Mustadrak (Hadis-hadis Shahih yang Dihimpun oleh al-Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim)* Jilid 11, trans. Ali Murtadho, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 152.

manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Istilah pendidikan telah dibahas secara komprehensif (luas) dalam Islam yakni ditandai dengan adanya penggunaan term-term dari al-Qur'an yang mengacu kepada pendidikan itu sendiri diantaranya adalah, *al-tarbiyah*, *al-ta'lîm*, dan *al-ta'dîb* yang secara etimologis berarti bimbingan dan pengarahan. Berakar dari term-term tersebut munculah term atau istilah baru yaitu *al-tarbiyah al-islâmiyyah* yang berarti pendidikan Islam. Secara terminologis Mappanganro mengemukakan bahwa, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.² Melalui proses pendidikan itu, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna (*insân al-kâmil*), agar mampu melaksanakan fungsinya sebagai '*abdullâh* dan tugasnya sebagai khalifah Allah dengan sebaik mungkin.³

Dalam perkembangannya di Indonesia, pendidikan Islam yang pada mulanya hanya bersifat informal, yakni melalui interaksi inter-personal yang berlangsung dalam berbagai kesempatan seperti aktivitas perdagangan dakwah *bi al-hâl* atau keteladanan⁴, kini berkembang menjadi sebuah sistem, lembaga, kurikulum dan lain sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jalur pendidikan

²Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), 10.

³Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Pres, 2018), 34.

⁴Abdul Basyit, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1, 2018, 157.

di Indonesia terbagi menjadi tiga: formal, non-formal dan informal. Atas dasar tersebut lembaga Pendidikan Islam pun terbagi menjadi 3 jalur, yaitu, lembaga pendidikan Islam informal dalam keluarga dan lingkungan, lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau sekolah serta lembaga pendidikan Islam noformal seperti majelis ta'lim.⁵

Majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, keimanan, dan ketakwaan umat. Keberadaannya tidak hanya sebagai wadah untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, penguatan aspek spiritual, serta pembentukan karakter religius dalam bermasyarakat. Selain itu majelis ta'lim juga hadir sebagai sarana edukasi keagamaan serta menjadi sarana pengendalian moral bagi masyarakat di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta derasnya arus budaya modern yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan urgensi menuntut ilmu dalam konteks majelis ta'lim yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an, yakni pada Q.S. al-Mujadâlah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَإِنَّهُ مَا يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَإِنْ شُرُّوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menuntut ilmu merupakan aktivitas yang mulia dan bernilai tinggi di hadapan Allah Swt. Sebagai wadah peningkatan ilmu, kehadiran majelis ta'lim dinilai selaras dengan pesan yang tercantum dalam al-Qur'an tersebut.

⁵Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 2 No. 2, 2020, 3.

Pada tahun 2017 berdiri sebuah majelis ta'lim yang bernama Majelis Ta'lim An-Nur Binuang. Lembaga pendidikan ini didirikan dan dipimpin oleh seorang pengajar alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yakni ustaz Nur Ifansyah di kediaman beliau tepatnya di Jalan Raya Barat, RT/RW. 003/002, kelurahan Raya Belanti, kecamatan Binuang, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan. Pada awalnya majelis ta'lim ini diselenggarakan hanya dalam lingkup yang kecil dengan program awalnya yaitu program pembelajaran al-Qur'an dan program ijazah surah al-Fatihah. Dalam melaksanakan program awalnya ini Majelis Ta'lim An-Nur bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz dan Ilmu al-Qur'an Martapura, sehingga memperoleh hasil yang cukup baik dengan mengikutsertakan sebanyak 50 orang jamaah laki-laki dan 50 orang jamaah perempuan.

Menuju tujuh tahun perkembangannya (2017-2024), majelis ta'lim ini diikutsertai oleh puluhan sampai dengan ratusan jamaah. Disamping itu majelis ini juga memiliki beberapa keunikan tersendiri diantara semua majelis ta'lim yang ada di kecamatan Binuang, seperti aktifnya kegiatan majelis yang dilaksanakan sebanyak enam kali dalam seminggu, kemudian adanya kegiatan selain pendidikan seperti pelatihan seni, pelaksanaan kurban dan akikah, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif serta penggunaan media modern seperti Youtube dan Instagram, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di majelis ta'lim ini.

Berdasarkan hasil observasi penjajakan awal peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 1 September 2023, peneliti mendapatkan temuan bahwa sebagian

besar jamaah Majelis Ta'lim An-Nur Binuang didominasi oleh kelompok usia paruh baya dan lansia. Kemudian setelah dilakukan wawancara pada penjajakan awal dengan beberapa jamaah pada hari sabtu, 2 September 2023, peneliti menemukan informasi bahwa rata-rata jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh jamaah dari kalangan paruh baya dan lansia tersebut hanya dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Islam yang mereka dapatkan selama bersekolah dulu terbilang kurang. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang seharusnya mereka miliki secara ideal sebagai muslim untuk menjalankan ajaran Islam secara komprehensif dengan pengetahuan keagamaan sebenarnya yang mereka sudah dapatkan. Kesenjangan ini berpotensi memengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap ajaran Islam serta kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur ini, jamaah atau masyarakat Binuang pada umumnya merasa sangat terbantu dalam beberapa hal seperti meningkatkan pengetahuan keagamaan, meningkatkan kesadaran beribadah, dan terjadinya perubahan dalam aspek moral dan akhlak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran majelis ini memberikan ruang belajar yang mudah untuk diakses dan menjadi sumber pengetahuan yang lebih jelas dan sistematis bagi mereka sebagai upaya mengatasi kesenjangan pendidikan Islam yang terjadi di masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya atau kontribusi majelis ini dalam mengatasi masalah yang telah dipaparkan serta

perubahan yang terjadi di masyarakat, dengan mengangkat judul “**Kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin**”.

B. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang atau sumbangsih sebagai upaya membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan.⁶ Berdasarkan definisi tersebut, yang dimaksud dengan kontribusi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangsih Majelis Ta’lim An-Nur dalam membantu menambah, mengganti, atau melengkapi pendidikan Islam yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan formal sebelumnya.

2. Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal dengan kurikulum tersendiri, yang diselenggarakan secara rutin dan teratur serta dihadiri oleh jama’ah yang relatif besar.⁷ Adapun yang dimaksud adalah majelis ta’lim secara khusus yang didirikan oleh pimpinan majelis dan diselenggarakan oleh pengurus majelis ta’lim itu sendiri yaitu Majelis Ta’lim An-Nur Binuang yang bertempat di kediaman pendirinya yakni Ustaz Nur Ifansyah.

⁶Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 267.

⁷Depag RI, *Pedoman Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), 5.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata peningkatan. Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.⁸ Berdasarkan definisi tersebut, yang dimaksud dengan meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan untuk meningkatkan taraf pendidikan atau mutu pendidikan sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

4. Kualitas Pendidikan Islam

Kualitas pendidikan adalah tingkat keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik dari aspek proses maupun hasil.⁹ Sejalan dengan definisi tersebut maka, yang dimaksud dengan kualitas pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan proses pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial yang tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari aspek spiritual, moral, dan karakter Islami, dalam hal ini adalah akidah, syariah, ibadah, dan muamalah.

Berdasarkan definisi-definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan “Kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” adalah bentuk keterlibatan dan sumbangsih Majelis Ta’lim An-Nur dalam mengganti, menambah,

⁸A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 23.

⁹Anas Rupaedi, *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 41.

atau melengkapi pendidikan Islam yang belum sepenuhnya diperoleh masyarakat melalui pendidikan formal. Sementara itu, kualitas pendidikan Islam yang dimaksud mengacu pada keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk masyarakat yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam aspek akidah, syariah, ibadah, dan muamalah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang.
2. Perubahan masyarakat Binuang sebelum dan sesudah berdirinya Majelis Ta’lim An-Nur.
3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan masyarakat Binuang sebelum dan sesudah berdirinya Majelis Ta’lim An-Nur.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang.

E. Signifikansi Penelitian

Besar harapan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya sebagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam masyarakat di majelis ta'lim.
2. Secara khusus
 - a. Bagi Majelis Ta'lim, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, untuk meningkatkan dan melakukan inovasi terhadap program-program pendidikan Islam di masyarakat.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan dukungan bagi keberlangsungan pendidikan Islam di masyarakat.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi oleh Sri Yuana (2021) yang berjudul “Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dalam Merevitalisasi Pengalaman Agama di kec. Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang”. Hasil dari penelitian ini secara umum menyatakan bahwa, kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin berhasil meningkatkan pengalaman Agama masyarakat kec. Percut Sei Tuan terkhusus dalam hal ibadah seperti shalat, puasa, infaq dan kurban.¹⁰
2. Skripsi oleh Toso Timbul Priyanto (2018) yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, Majelis Ta’lim Nurul Falah berperan secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ibu-ibu Jama’ah masyarakat Desa Tulung Balak melalui beberapa kegiatan seperti pembacaan Yasin, Tahsil, Zikir, Shalawat (*Al-Barjanzi*) dan ceramah Agama.¹¹
3. Skripsi oleh Wahiddin (2020) yang berjudul “Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, Majelis Taklim Al-Hidayah terus aktif dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan yakni, tadarus al-Qur'an dan tausiyah Agama.¹²

¹⁰Sri Yuana, “Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dalam Merevitalisasi Pengalaman Agama di kec. Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang”, *Skripsi*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2021), 103.

¹¹Toso Timbul Priyanto, “Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Lampung Timur”, *Skripsi*, (Metro, IAIN Metro, 2018), 71.

¹²Wahiddin, “Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara”, *Skripsi*, (Medan, UIN Sumatera Utara 2020), 70.

Pada penelitian di atas memiliki relevansi bahasan yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai kontribusi atau peranan majelis ta'lim. Jenis penelitian, subjek yang diteliti, dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dimana penelitian di atas menggunakan pendekatan fenomenologis sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Kemudian jenis lokasi penelitian dalam penelitian di atas adalah majelis ta'lim yang diselenggarakan dan dibina oleh lembaga lain seperti masjid, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah majelis ta'lim yang diselenggarakan dan dibina oleh majelis ta'lim itu sendiri secara khusus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan yang akan diuraikan menjadi tiap-tiap bab yang dirangkap secara sistematis. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat teori tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam, pengertian majelis ta'lim beserta dasar hukum, komponen, fungsi dan tujuannya, selain itu juga memuat teori tentang kontribusi majelis ta'lim.

Bab III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan realibilitas keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran yang akan menjadi acuan perbaikan penelitian ini.